

## MOSANTO DAN IMPERIALISME PERTANIAN DALAM KAJIAN KE-INDONESIAAN

**Mutimatun Ni'ami**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mutimatun.Niami@ums.ac.id

### **Abstrak**

Ketahanan pangan dan kedaulatan pangan adalah dua hal yang dicanangkan oleh Pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya adalah membuka keran investasi sebesar-besarnya di bidang itu. Monsanto, sebuah perusahaan multinasional asal Amerika Serikat menyambut baik hal tersebut. Setelah sempat gagal terhadap proyek ujicoba penanaman kapas di Bulukumba Sulawesi Selatan dan terlibat skandal suap dengan pejabat pemerintah di Indonesia, Monsanto masih melihat peluang berinvestasi di Indonesia. Pemerintahan Jokowi-pun menyambut hal tersebut. Izin pemasaran produknya di Indonesia sampai saat ini masih ditunggu oleh Monsanto. Kekhawatiran akan kegagalan yang muncul lagi dan ketergantungan petani terhadap bibit serta rusaknya unsur hara pada tanah semestinya perlu dipertimbangkan pemerintah. Amanat Undang-undang Dasar telah secara tegas menyebutkan bahwa kesejahteraan rakyat haruslah diutamakan atas bumi, air dan kekayaan alam yang ada di dalamnya termasuk pula kelestarian tanah. Mengingat bumi ini bukanlah warisan nenek moyang melainkan titipan anak cucu kelak kita kelak.

**Kata Kunci:** Monsanto, bibit Transgeni, investasi

**Less consume is more healthy**

**Less consume it means more chance many people to gain the food**

**Be minimize and be healthy**

### **A. PENDAHULUAN**

Monsanto datang ke Indonesia disambut dengan suka cita oleh Presiden Joko Widodo. Atas nama menjaga ketahanan pangan dan janji meningkatkan produksi hasil pertanian, maka izin pengelolaan lahan diberikan oleh pemerintah. Di Mojokerto,

Monsanto mengklaim dapat menghasilkan hasil tanaman jagung menjadi tujuh sampai delapan ton per hektar dari hasil panen semula tiga sampai empat ton per hektar.<sup>1</sup>

Dengan menggandeng Bank BRI dari sisi pendanaan dan Cargill dari sisi penjualan, Monsanto berencana melakukan ekspansi ke beberapa daerah. Kawasan Timur Indonesia, bahkan di Jawa Timur, NTT, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan adalah daerah yang akan segera digarap oleh Monsanto.<sup>2</sup>

Ketahanan pangan adalah isu yang sedang hangat untuk diperbincangkan.. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup. Apalagi menurut data statistik, kita memiliki bonus demografi yang cukup besar, yang mestinya mampu dikelola untuk kemaslahatan bangsa.<sup>3</sup>

Kekayaan alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke sebenarnya menyimpan potensi dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Setiap daerah memiliki kekhasan produk hasil pertanian yang kurang optimal terserap pasar karena kendala distribusi. Ketika musim panen tiba, harga komoditas seringkali turun harga, bahkan anjlok. Hal inilah yang kemudian menyebabkan petani merugi dan lama kelamaan menurunkan minat para generasi muda untuk terjun di bidang pertanian.

Kendala itu masih ditambah lagi munculnya hama tanaman yang semakin resisten terhadap pestisida maupun insektisida, sehingga penanganannya semakin sulit untuk dilakukan. Belum lagi jika berhadapan dengan permasalahan sulitnya memperoleh bibit dan pupuk ketika musim tanam dimulai. Kartel di bidang ini seakan menjerat petani pada kesulitan bertubi-tubi dan memunculkan jerat lain berupa utang kepada rentenir yang berkedok pemodal.

Permasalahan yang muncul kurang diatasi oleh pemerintah secara serius. Alih-alih memperbaiki sistem distribusi hasil pertanian, pengadaan bibit dan pupuk maupun pengaturan sistem penanaman yang terencana, pemerintah malahan lebih memilih

---

<sup>1</sup> Republika.co.id, Rabu, 22 April 2015, 13:00 WIB

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Antaranews.com, BKKBN: Indonesia Mendapat Bonus Demografi pada 2020.

Pada tahun 2020-2030, Indonesia akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekitar 60 juta jiwa, atau 10 orang usia produktif hanya menanggung 3-4 orang usia tidak produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional.

bekerjasama dengan Monsanto untuk mewujudkan swasembada pangan dan ketahanan pangan.

## B. PERMASALAHAN

1. Apakah tepat jika pemerintah menggandeng Monsanto dalam upaya memenuhi ketersediaan pangan di Indonesia?

## C. HASIL PENELITIAN

- a. Siapakah Monsanto?

- *Monsanto is a [sustainable agriculture company](#). We deliver agricultural products that support farmers all around the world.*
- *We are focused on [empowering farmers](#)—large and small—to produce more from their land while conserving more of our world's natural resources such as water and energy. We do this with our leading seed brands in crops like corn, cotton, oilseeds and fruits and vegetables. We also produce leading in-the-seed trait technologies for farmers, which are aimed at protecting their yield, supporting their on-farm efficiency and reducing their on-farm costs.*
- *We strive to make our products available to farmers throughout the world by broadly licensing our seed and trait technologies to other companies. In addition to our seeds and traits business, we also manufacture Roundup® and other herbicides used by farmers, consumers and lawn-and-garden professionals.*
- *Monsanto could not exist without farmers. They are our customers--the lifeblood of our company. More important, they are the support system of the world's economy, working day in and day out to feed, clothe and provide energy for our world.*

- b. Apa kontribusi yang dijanjikan?

Memenuhi kebutuhan masa kini sambil melestarikan Bumi untuk masa depan.. Itulah tantangan yang dijanjikan Monsanto akan dipenuhinya. Monsanto berniat untuk bahu membahu bersama petani mewujudkan terpenuhinya pangan di masa depan namun tetap melestarikan keberadaan Bumi Monsanto melaksanakannya dengan menjual benih yang dikembangkan melalui bioteknologi dan zat kimia pelindung tanaman.

Berdasarkan wawancara dengan Herry Kristianto, diperoleh informasi bahwa Monsanto berniat menanam jagung dari bibit transgenik namun masih terkendala regulasi yaitu izin komersialisasi penanaman bibit transgenic di

Indonesia. Bibit transgenik buatan Monsanto nantinya diharapkan menghasilkan panen dengan jumlah dua kali lipat dibanding sebelumnya. Munculnya gulma yang selama ini menjadi kendala terpenuhinya target akan disemprot dengan herbisida Round Up yang menyebabkan gulma tersebut mati, namun tidak mematikan tanaman jagungnya.<sup>4</sup>

Akan tetapi, ketergantungan terhadap benih Monsanto akan sangat tinggi. Masih berdasar wawancara tersebut, dikatakan jikalau petani menggunakan turunan dari benih tersebut maka hal tersebut diperbolehkan asalkan digunakan dalam produksi dan tidak diperjualbelikan. Akan tetapi, hasil yang diharapkan tidak tercapai karena kualitasnya diperkirakan akan menurun.

Menteri Pertanian (Mentan) Suswono mengakui penggunaan transgenik menjadi salah satu alternatif penyediaan pangan. Dia mengungkapkan dalam pembahasan di ajang FAO Regional Conference for Asia dan The Pacific di Korea Selatan, penggunaan benih transgenik dijadikan sebagai pokok bahasan. "Ke depan rekayasa genetika ini akan menjadi salah satu alternatif. Akan tetapi saat ini masih dijadikan penelitian termasuk dampak pada kesehatan manusia," ujarnya.<sup>5</sup>

Mentan mengatakan upaya yang dilakukan FAO itu diambil karena seluruh dunia sedang menghadapi ancaman perubahan iklim yang tidak menentu. Dia mengatakan dalam pertemuan di Korea tersebut diketahui bahwa negara anggota melaporkan produksi pangan menurun, termasuk juga di dalamnya produksi non beras. Oleh karena itu, kata Suswono, semua kemungkinan untuk mengadaptasi perubahan musim akan dikaji.

c. Kenapa banyak negara menolak keberadaannya?

1. Menurut J. Greer and Al, Monsanto adalah salah satu penghasil dioksin terbesar di dunia. apa itu dioksin Dioksin adalah nama senyawa yang diberikan pada suatu kelompok senyawa kimia yang bersifat super-toxic, yang jumlahnya ratusan, yang keberadaannya sangat mengganggu dalam lingkungan hidup. Senyawa dioksin yang paling beracun adalah 2, 3, 7, 8 tetraklorodibenzon-p-dioksin atau TCDD. dan hal ini dibenarkan oleh dokumen intern Monsanto yang

---

<sup>4</sup> <http://www.sindoweekly.com/indonesia/magz/no-45-tahun-iv/herry-kristanto-corporate-engagement-lead-monsanto->

<sup>5</sup> <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1347/Monsanto-Jadikan-RI-Basis-Produksi-Benih-Jagung>

didalamnya terdapat sebuah kalimat yang berbunyi "kami menghasilkan dioksin lebih banyak dari manapun".<sup>6</sup>

2. Alam memiliki kemampuan menghasilkan dan menggandakan secara spontan termasuk benih. Jika petani memelihara dan memisahkan serta menyeleksi benih maka benih yang ditanam dan menghasilkan tanaman berkualitas akan menghasilkan benih baru yang sama dan hal ini dianggap oleh sebagian besar produsen benih sebagai kebiasaan yang bisa menjadi factor mundurnya perusahaan produsen benih tersebut. Maka untuk meng"handle" para petani maka salah satu cara yang paling efektif adalah melahirkan bibit steril : terminator.<sup>7</sup>

Gen terminator adalah gen yang di berikan kepada tumbuhan sebagai alat untuk mencegah perkecambahan sehingga benih hanya bisa sekali di panen dalam setahun akan tetapi pihak Monsanto meyakinkan para petani bahwa benih ini lebih tahan hama sehingga factor pembunuh didalam tanaman tersebut tidak diungkit oleh pihak petani targetnya dari Monsanto Cuma satu yaitu ketergantungan petani. Tanaman yang memiliki gen pembunuh sangat mengancam keanekaragaman hayati karena para petani akan melupakan tanaman sebenarnya dan menggantungkan hidupnya pada tanaman yang dihasilkan di laboratorium yang belum teruji.<sup>8</sup>

3. Monsanto telah menyebarkan 100.000 liter agent orange yang merupakan zat pembunuh rumput pada tanaman perkebunan di Vietnam selama kurang lebih 10 tahun yang akhirnya menyisahkan kisah sedih pemuda Vietnam yang lahir tak sempurna. Salah satu kejahatan kemanusiaan terbesar yang pernah dilakukan di dunia ini.

- d. Apa bahaya yang dikhawatirkan akan muncul? Berdasarkan bukti dari beberapa Negara yang telah melibatkan Monsanto.

*The reality is not so flattering. In fact, Monsanto has held back the development of sustainable agriculture, and continues to do so, in several ways:*



### **#1: Promoting Pesticide Resistance**

Monsanto's RoundupReady and Bt technologies lead to resistant weeds and insects that can make farming harder and reduce sustainability.

---

<sup>6</sup> <http://www.imtpi.org/monsanto-mencengkram-dunia.html>

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid.



### **#2: Increasing Herbicide Use**

Roundup resistance has led to greater use of herbicides, with troubling implications for biodiversity, sustainability, and human health.



### **#3: Spreading Gene Contamination**

Engineered genes have a bad habit of turning up in non-GE crops. And when this happens, sustainable farmers—and their customers—pay a high price.



### **#4: Expanding Monoculture**

Monsanto's emphasis on limited varieties of a few commodity crops contributes to reduced biodiversity and, as a consequence, to increased pesticide use and fertilizer pollution.



### **#5: Marginalizing Alternatives**

Monsanto's single-minded emphasis on GE fixes for farming challenges may come at the expense of cheaper, more effective solutions.



### **#6: Lobbying and Advertising**

Monsanto outspends all other agribusinesses on efforts to persuade Congress and the public to maintain the industrial agriculture status quo.



### #7: Suppressing Research

By creating obstacles to independent research on its products, Monsanto makes it harder for farmers and policy makers to make informed decisions that can lead to more sustainable agriculture.



### #8: Falling Short on Feeding the World

Monsanto contributes little to helping the world feed itself, and has failed to endorse science-backed solutions that don't give its products a central role.<sup>9</sup>

## **D. PEMBAHASAN**

Lingkungan sering dikorbankan dalam upaya memenuhi kebutuhan manusia. Lingkungan dieksploitasi secara besar-besaran dengan kurang mempertimbangkan keberlanjutannya. Padahal, manusia dan lingkungan adalah dua hak yang tak terpisahkan. Lingkungan semestinya dijaga keberdayagunaannya, agar kehidupan manusia senantiasa sejahtera.

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, berarti meningkat pula tingkat konsumsi masyarakat. Bahkan dewasa ini, dengan semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat pada sebagian kalangan, menjadi penyebab meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan bahan pangan. Pola hidup hedonisme yang melanda masyarakat saat ini juga menaikkan tingkat konsumsi makanan.

Persoalannya adalah pola konsumsi manusia modern telah jauh melebihi dari ambang normal yang dianjurkan. Berdasar data WHO, kasus obesitas di seluruh dunia bertambah lebih dari dua kali lipat sejak 1980. Pada tahun 2008, lebih dari 200 juta orang

---

<sup>9</sup> [http://www.ucsusa.org/food\\_and\\_agriculture/our-failing-food-system/genetic-engineering/eight-ways-monsanto-fails.html#.VtKXG-ZrnIU](http://www.ucsusa.org/food_and_agriculture/our-failing-food-system/genetic-engineering/eight-ways-monsanto-fails.html#.VtKXG-ZrnIU)

laki-laki dan hampir 300 juta perempuan mengalami obesitas, serta hampir 43 juta anak dibawah usia 5 tahun kelebihan berat badan pada tahun 2010.<sup>10</sup>

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, tidak jarang lingkungan dieksploitasi sedemikian rupa. Pengubahan fungsi lahan dari hutan menjadi lahan pertanian adalah salah satu contohnya. Lingkungan dianggap merupakan sarana untuk memnuhi kebutuhan manusia. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya salah, namun seringkali menyebabkan lingkungan sebagai alat yang tidak dijaga kelestariannya.

Para peneliti masalah lingkungan, terkadang berfikir secara parsial bahwa hubungan antara lingkungan dan manusia adalah hubungan materi saja. Sehingga timbul pemikiran bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan adanya eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam sebagai akibat meningkatnya proses produksi dan konsumsi.<sup>11</sup>

Hal ini terlihat dalam pendekatan etika human-centered dalam memperlakukan lingkungan. Melalui pendekatan ini, alam dijadikan sebagai obyek yang dapat dieksploitasi sedemikian rupa untuk menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Namun, pendekatan etika ini tidak diimbangi dengan usaha-usaha untuk mengembalikan fungsi lingkungan hidup dan makhluk-makhluk lain didalamnya.<sup>12</sup>

Di sekitar kita terlihat di banyak tempat orang dengan seenaknya membuang sampah sembarangan dan menebang pohon secara tergesa. Mereka mungkin baru akan berhenti jikalau sudah terjadi banjir besar yang menenggelamkan kediamannya dan menyadari kesalahan yang mereka perbuat. Pribadi yang tidak peduli dengan lingkungan bisa diibaratkan seperti pecandu minuman keras. Mereka mengetahui bahwa kebiasaan itu tidak bermanfaat dan membahayakan kesehatan, namun hawa nafsu untuk melakukannya baru akan berhenti jikalau sakit keras telah mendera.<sup>13</sup>

Pandangan berbeda ditawarkan oleh pendekatan etika life-centered dalam memperlakukan lingkungan. Konsep moral dianggap lebih tepat dalam menentukan

---

<sup>10</sup> Agtadwimawanti, Nur Resti. Fakta Tentang Obesitas dan Kegemukan. [internet] 2012. available from <http://intisari-online.com/read/fakta-tentang-obesitas-dan-kegemukan>

<sup>11</sup> Fikih Ekonomi Umar bin Khottob, hlm. 706

<sup>12</sup> Herwan Parwiyanto, Lingkungan dalam Kajian Etika dan Moral, academia.edu

<sup>13</sup> Herwan Parwiyanto, ibid.

tindakan dan perspektifnya dalam pengelolaan lingkungan.<sup>14</sup> Lingkungan hidup yang notabene adalah makhluk mati "dimanusiakan" keberadaannya. Lingkungan mestilah dikelola dengan mengedepankan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Islam menawarkan pandangan yang tersendiri dalam mengatasi masalah lingkungan. Islam menganggap bahwa lingkungan adalah tempat yang diciptakan oleh Allah dan dianugerahkan kepada manusia untuk dipelihara dan mewujudkan penghambaan yang sempurna kepada Allah Ta'ala. Sehingga muncul keterikatan dengan aturan-aturan syariat Islam yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Keterikatan pada aturan tersebut diharapkan memunculkan perlindungan lingkungan dari setiap tindakan yang membahayakannya.<sup>15</sup>

Interaksi yang buruk dengan sumber daya alam dan bahaya lingkungan yang ditimbulkannya terjadi karena berlebih-lebihan dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan membiarkan dan tidak memanfaatkannya. Umar Radhiyallahu 'Anhu tidak pernah memperbolehkan eksploitasi apapun terhadap sumber daya alam dan menganggap sumber daya alam sebagai milik generasi yang akan datang dari umat Islam.<sup>16</sup>

Di sisi lain, investasi muncul sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang belum didayagunakan. Umar r.a berpandangan bahwa investasi diperlukan namun efek terjadinya kerusakan lingkungan haruslah dicegah. Penduduk setempat lebih berhak mengelola tanah di wilayahnya. Keuntungan yang diperoleh dari investasi merupakan tujuan akhir yang dicapai tentunya tetap mengedepankan hak-hak generasi sebelumnya akan lingkungan hidup yang baik.<sup>17</sup>

Di Indonesia, pengaturan mengenai pemanfaatan lingkungan diatur dalam Pasal 28H ayat (1) dan Pasal 33 ayat (4) UUD1945. Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 jelas menentukan, "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan pelayanan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan." Hak untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat serta pelayanan kesehatan yang baik, merupakan hak asasi manusia. Karena itu, UUD 1945 jelas sangat pro lingkungan hidup, sehingga dapat disebut sebagai konstitusi hijau (green constitution).

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 707

<sup>16</sup> Fikih Ekonomi Umar bin Khottob, *ibid*, hlm. 713

<sup>17</sup> Ibid.

Sebagai imbalan adanya hak asasi setiap orang itu, berarti negara diharuskan untuk menjamin terpenuhinya hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat yang termasuk hak asasi manusia. Sebagai hak setiap orang, tentunya secara bertimbang balik pula mewajibkan semua orang untuk menghormati hak orang lain sehubungan dengan lingkungan yang baik dan sehat. Oleh karena itu, di satu segi setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, tetapi di pihak lain setiap orang juga berkewajiban untuk menjaga dan menghormati hak orang lain untuk mendapatkan dan menikmati lingkungan hidup yang baik dan sehat. Demikian pula negara, di samping dibebani kewajiban dan tanggungjawab untuk menjamin lingkungan hidup yang baik dan sehat, juga berhak menuntut setiap orang untuk menghormati hak orang lain, dan apabila perlu memaksa setiap orang untuk tidak merusak dan mencemarkan lingkungan hidup untuk kepentingan bersama.<sup>18</sup>

Dengan ketentuan Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 tersebut, berarti norma lingkungan hidup telah mengalami konstitusionalisasi menjadi materi muatan konstitusi sebagai hukum tertinggi. Dengan demikian, segala kebijakan dan tindakan pemerintahan dan pembangunan haruslah tunduk kepada ketentuan mengenai hak asasi manusia atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tidak boleh ada lagi kebijakan yang tertuang dalam bentuk undang-undang atau peraturan di bawah undang-undang yang bertentangan dengan ketentuan konstitusional yang pro lingkungan ini. Apalagi, Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang sangat rentan dan rawan bencana alam. Jika lingkungan hidup tidak dilindungi, pada saatnya, kerusakan alam yang terjadi justru akan merugikan bangsa Indonesia sendiri.<sup>19</sup>

Di samping itu, Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menentukan pula, "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Ketentuan ini diperluas meliputi juga udara dan wilayah udara beserta segala kekayaan alam yang terkandung di dalamnya.

Keberadaan Monsanto di Indonesia yang hendak memasarkan produk rekayasa genetiknya semestinya mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Mengingat selama ini,

---

<sup>18</sup> Jimly Asshiddiqie, *Green Constitution*, Rajawali Press, 2010, hlm. 90

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 91

ketika Monsanto berada di Indonesia, telah terjadi beberapa keadaan yang tidak diharapkan. Antara lain:

1. Monsanto memang melakukan tindakan tidak patut di Indonesia antara 1997 dan 2002. Tindakan itu menyangkut serangkaian pembayaran ilegal atau yang meragukan dengan nilai total sedikitnya \$700.000 kepada sejumlah pejabat pemerintah Indonesia selama kurun waktu tersebut. Pembayaran ini didanai antara lain melalui penjualan produk pestisida Monsanto di Indonesia, yakni penjualan tidak resmi, tidak dicatat dengan semestinya, dan digelembungkan harganya.

Penyelidikan lanjutan oleh pemerintah mengungkapkan pembayaran \$50.000 kepada seorang pejabat Indonesia yang tidak berhasil ditemukan dalam penyelidikan oleh Monsanto.<sup>20</sup>

2. Pada awal 2000-an, Monsanto pun memilih Provinsi itu untuk menguji coba penanaman benih kapas transgeniknya setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Pertanian, Bungaran Saragih. Monsanto kemudian mendirikan anak perusahaan PT Monagro Kimia, sebagai penyalur bibit kapas kepada petani di tujuh kabupaten.

Terjadi kegagalan panen besar-besaran di lahan seluas 4.364 hektare yang merupakan areal penanaman uji coba kapas transgenik. Kapas yang katanya unggul itu juga terbukti hanya mampu menghasilkan 500 kilogram hingga 1 ton per hektare. Padahal, Monsanto menjanjikan panen 3 hingga 4 ton per hektare.<sup>21</sup>

Keberadaan Monsanto memang semestinya tidak memperoleh izin untuk mengedarkan produknya di Indonesia. Telah diatur secara jelas didalam Undang- undang Pangan no. 18 tahun 2012 terutama dalam Pasal 77 yang berbunyi :

Pengaturan Pangan Produk Rekayasa Genetik

Pasal 77 (1) Setiap Orang dilarang memproduksi Pangan yang dihasilkan dari Rekayasa Genetik Pangan yang belum mendapatkan persetujuan Keamanan Pangan sebelum diedarkan.

(2) Setiap Orang yang melakukan kegiatan atau proses Produksi Pangan dilarang menggunakan bahan baku, bahan tambahan Pangan, dan/atau bahan lain yang dihasilkan

---

<sup>20</sup> <http://www.monsanto.com/pages/default.aspx>

<sup>21</sup> <http://www.sindoweekly.com/indonesia/magz/no-45-tahun-iv/jejak-tak-seputih-kapas>

dari Rekayasa Genetik Pangan yang belum mendapatkan persetujuan Keamanan Pangan sebelum diedarkan.

(3) Persetujuan Keamanan Pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diberikan oleh Pemerintah.

(4) Ketentuan mengenai tata cara memperoleh persetujuan Keamanan Pangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam Peraturan Pemerintah

Mengingat hal tersebut semestinya pemerintah beserta para akademisi dapat mengambil keputusan tegas bahwa keberadaan Monsanto dengan produknya akan sangat dikhawatirkan merusak keanekaragaman hayati, menyebabkan ketergantungan petani pada bibit Monsanto dan itu tidak ubahnya mengembalikan penjajahan terhadap pertanian Indonesia. Hal tersebut tentu saja menjauhkan cita-cita adanya ketahanan pangan dan kedaulatan pangan di Indonesia.

#### **E. KESIMPULAN**

Keberadaan Monsanto yang mengancam ketahanan pangan dan kedaulatan pangan Indonesia tidak semestinya dibiarkan menjalankan program investasi dan keinginannya untuk mengeruk keuntungan dan menghancurkan kelestarian lingkungan hidup di Indonesia. Negeri ini terlalu digdaya untuk menyerah, namun tanpa support semua pihak, pemerintah seakan tak berdaya untuk menahan tekanan asing yang memang tidak pernah memberikan kemanfaatan gratis sebagaimana yang ditawarkannya. Bumi ini bukanlah warisan nenek moyang namun titipan anak cucu kita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi Fikih Ekonomi Umar bin Khottob, 2008

Jimly Asshiddiqie, Green Constitution, Rajawali Press, 2010

##### **Internet :**

Herwan Parwiyanto, Lingkungan dalam Kajian Etika dan Moral, academia.edu

<http://www.republika.co.id/> Rabu, 22 April 2015, 13:00 WIB

<http://www.antaranews.com/>

<http://www.sindoweekly.com/indonesia/magz/no-45-tahun-iv/herry-kristanto-corporate-engagement-lead-monsanto->

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/1347/Monsanto-Jadikan-RI-Basis-Produksi-Benih-Jagung>

<http://www.imtpi.org/monsanto-mencengkram-dunia.html>

[http://www.ucsusa.org/food\\_and\\_agriculture/our-failing-food-system/genetic-engineering/eight-ways-monsanto-fails.html#.VtKXG-ZrnIU](http://www.ucsusa.org/food_and_agriculture/our-failing-food-system/genetic-engineering/eight-ways-monsanto-fails.html#.VtKXG-ZrnIU)

Agtadwimawanti, Nur Resti. Fakta Tentang Obesitas dan Kegemukan, 2012 dalam <http://intisari-online.com/read/fakta-tentang-obesitas-dan-kegemukan>

<http://www.monsanto.com/pages/default.aspx>

<http://www.sindoweekly.com/indonesia/magz/no-45-tahun-iv/jejak-tak-seputih-kapas>